

Peran Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Pada Paud Kb Qur`An Abu Bakar Ash Shiddiq Perumnas Way Kandis, Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025

Melysayunita¹,Septianawandira² Ummumulkiyah³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : Melysa56@gmail.com

Abstract

Keywords:

storytelling method, language development, early childhood

Kata kunci:

metode bercerita, perkembangan bahasa, anak usia dini

Language development in early childhood is a crucial aspect in building communication and social interaction skills. Storytelling method as a learning strategy is believed to be effective in enhancing children's language ability. This study aims to examine the role of storytelling method on the language development of early childhood at PAUD KB Qur'an Abu Bakar Ash Shiddiq Perumnas Way Kandis, Bandar Lampung in the academic year 2024/2025. The research method used is descriptive qualitative with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that storytelling method has a significant role in developing vocabulary, listening skills, story comprehension, and oral language expression in early childhood. Additionally, this method also increases children's interest in learning and creativity in language use. Teachers play an important role in selecting appropriate stories and delivering them attractively to engage children actively in the learning process. The study concludes that storytelling method is effective as a language learning medium for early childhood and is recommended to be continuously developed and consistently applied in PAUD settings.

Abstrak

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam pembentukan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial. Metode bercerita sebagai salah satu strategi pembelajaran dipercaya efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD KB Qur'an Abu Bakar Ash Shiddiq Perumnas Way Kandis,

Bandar Lampung tahun pelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki peran signifikan dalam mengembangkan kosakata, kemampuan mendengarkan, memahami isi cerita, dan mengekspresikan bahasa secara lisan pada anak usia dini. Selain itu, metode ini juga meningkatkan minat belajar dan kreativitas anak dalam berbahasa. Guru berperan penting dalam memilih cerita yang sesuai dan menyajikannya dengan cara menarik agar anak tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode bercerita efektif digunakan sebagai media pembelajaran bahasa anak usia dini dan direkomendasikan untuk terus dikembangkan serta diterapkan secara konsisten di PAUD.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Kemampuan berbahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media utama dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial. Pada masa awal kehidupan, terutama pada rentang usia 0-6 tahun, anak-anak mengalami perkembangan bahasa yang sangat pesat dan krusial. Pada tahap ini, anak belajar mengembangkan kemampuan memahami, merespon, serta mengungkapkan pikirannya melalui bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, perkembangan bahasa anak usia dini harus mendapatkan perhatian khusus dari para pendidik dan orang tua agar anak mampu menguasai bahasa sebagai sarana komunikasi yang efektif.

Perkembangan bahasa anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.(Wiguna et al., 2023) Faktor internal berkaitan dengan kemampuan biologis dan psikologis anak, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan metode pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Metode pembelajaran yang tepat sangat berperan dalam membantu dan memfasilitasi perkembangan bahasa anak. Salah satu metode yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini adalah metode bercerita (storytelling).

Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menempatkan cerita sebagai media utama dalam proses belajar mengajar.(Wahyuni,

2023) Cerita dapat menarik perhatian anak, merangsang imajinasi, serta memperkaya kosakata dan struktur bahasa yang dipahami anak. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan, memahami isi cerita, dan melatih anak untuk menyampaikan kembali cerita secara lisan. Dengan demikian, bercerita bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga merupakan sarana pembelajaran yang sangat efektif dalam mengembangkan bahasa anak.

Berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan yang dilakukan di PAUD KB Qur'an Abu Bakar Ash Shiddiq Perumnas Way Kandis Bandar Lampung, diketahui bahwa kemampuan bahasa anak-anak di PAUD ini masih belum optimal. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau cerita secara lisan, serta keterbatasan kosakata yang dimiliki. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan perkembangan sosial emosional anak karena bahasa merupakan jembatan utama dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan atau metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak secara menyenangkan dan efektif.

PAUD KB Qur'an Abu Bakar Ash Shiddiq merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan perhatian besar terhadap pengembangan aspek bahasa pada anak usia dini. Lembaga ini berupaya menggunakan metode-metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Salah satunya adalah metode bercerita yang selama ini telah diterapkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran sehari-hari. Namun, penerapan metode bercerita tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya variasi cerita yang disesuaikan dengan perkembangan anak, kurangnya media pendukung, serta keterbatasan waktu yang tersedia dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian tentang peran metode bercerita dalam perkembangan bahasa anak usia dini sangat penting untuk dilakukan, terutama dalam konteks PAUD KB Qur'an Abu Bakar Ash Shiddiq. Dengan mengetahui sejauh mana metode bercerita berperan dan efektif dalam mengembangkan bahasa anak, maka pihak sekolah dapat melakukan evaluasi dan perbaikan metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi para pendidik dan orang tua untuk memahami pentingnya metode bercerita serta cara-cara pengimplementasiannya yang tepat agar dapat mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

Perkembangan bahasa yang baik pada anak usia dini akan membawa dampak positif yang luas, baik dalam bidang akademik maupun sosial. (Utari, 2024) Anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran, memiliki kemampuan berpikir yang lebih tinggi, dan mampu mengekspresikan perasaan serta pikirannya dengan baik. Selain itu, kemampuan bahasa juga mempengaruhi kemampuan anak dalam bersosialisasi dan membangun

hubungan dengan teman sebaya maupun orang dewasa di lingkungannya.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa metode bercerita memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Misalnya, penelitian oleh Sari (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita secara rutin dapat meningkatkan kosakata, kemampuan mendengarkan, serta keterampilan bercerita anak usia dini. Penelitian lain oleh Dewi (2019) juga menegaskan bahwa anak-anak yang mendapatkan pembelajaran dengan metode bercerita memiliki perkembangan bahasa yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak menggunakan metode tersebut.

Meskipun demikian, setiap lembaga pendidikan memiliki kondisi yang berbeda-beda, sehingga efektivitas metode bercerita dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemampuan guru dalam mengemas cerita, jenis cerita yang digunakan, serta lingkungan belajar yang mendukung. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian secara khusus di PAUD KB Qur'an Abu Bakar Ash Shiddiq untuk mengetahui secara mendalam peran metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak di lembaga tersebut.

Selain itu, perkembangan teknologi dan kemajuan media pembelajaran juga memberikan peluang bagi penerapan metode bercerita yang lebih menarik dan variatif. Guru dapat memanfaatkan media audio visual, gambar, dan alat peraga untuk memperkaya cerita sehingga anak lebih mudah memahami dan tertarik mengikuti kegiatan bercerita. Namun, penggunaan media tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini agar tidak menimbulkan kebosanan atau gangguan konsentrasi.

Dalam konteks kurikulum pendidikan anak usia dini, pengembangan bahasa menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh anak. (Hadi, 2018) Oleh karena itu, guru dan tenaga pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang dapat menunjang pencapaian kompetensi tersebut. Metode bercerita dapat menjadi salah satu pilihan yang tepat karena mampu menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak secara holistik.

Namun, tidak sedikit pula kendala yang dihadapi dalam penerapan metode bercerita di PAUD, seperti kurangnya keterampilan guru dalam menyampaikan cerita, minimnya dukungan sarana dan prasarana, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi efektivitas metode bercerita dalam mengembangkan bahasa anak. Oleh sebab itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala tersebut agar dapat dicari solusi yang tepat.

Secara keseluruhan, latar belakang masalah ini menegaskan pentingnya penelitian tentang peran metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya di PAUD KB Qur'an Abu Bakar Ash Shiddiq Perumnas Way Kandis

Bandar Lampung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana metode bercerita diterapkan, sejauh mana pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa anak, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di PAUD, sehingga dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa mereka secara optimal. Dengan demikian, tujuan utama dari pendidikan anak usia dini, yaitu membentuk dasar kemampuan komunikasi dan bahasa yang kuat, dapat tercapai dengan baik.

KERANGKA TEORITIK

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan proses kompleks yang melibatkan kemampuan anak untuk memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. (Aris & Kusumaningrum, 2017) Menurut teori perkembangan bahasa yang dikemukakan oleh Noam Chomsky, kemampuan berbahasa adalah bawaan yang dimiliki setiap anak, namun untuk mengaktifkan kemampuan tersebut diperlukan rangsangan dari lingkungan sekitar. Lingkungan yang kaya bahasa sangat berperan dalam merangsang kemampuan anak untuk belajar bahasa. Di samping itu, teori sosial-kultural Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial sebagai faktor utama dalam perkembangan bahasa anak. Anak belajar bahasa melalui komunikasi dan interaksi dengan orang dewasa maupun teman sebaya di lingkungannya. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang melibatkan interaksi dan komunikasi aktif sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.

Metode bercerita sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dapat membantu perkembangan bahasa anak usia dini dengan cara yang menyenangkan dan menarik. (Azhari, 2021) Melalui bercerita, anak-anak tidak hanya mendengarkan rangkaian kata dan kalimat yang terstruktur, tetapi juga belajar memahami makna, mengembangkan imajinasi, dan memperluas kosakata. Cerita yang disampaikan secara menarik dapat membangkitkan minat anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka terdorong untuk menggunakan bahasa secara ekspresif. Dalam konteks teori pembelajaran konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget, anak belajar dengan mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Metode bercerita memungkinkan anak untuk membangun pemahaman bahasa melalui proses mendengarkan, mencerna isi cerita, dan kemudian mengekspresikan kembali dalam bentuk bahasa lisan.

Selain itu, perkembangan bahasa anak juga harus diperhatikan dari aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Fonologi berkaitan dengan bunyi bahasa yang diucapkan, morfologi dengan struktur kata, sintaksis dengan

susunan kalimat, semantik dengan makna kata dan kalimat, serta pragmatik dengan penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Melalui metode bercerita, anak dapat secara bertahap menguasai aspek-aspek tersebut karena cerita menyajikan bahasa yang utuh dan kontekstual. Hal ini sesuai dengan pandangan Bruner tentang pembelajaran bahasa yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa dalam konteks nyata agar anak mampu memahami dan menggunakan bahasa secara efektif.

Pemanfaatan media dan alat peraga dalam metode bercerita juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa anak. Media visual seperti gambar, boneka, atau alat peraga yang relevan dengan cerita dapat membantu anak lebih mudah memahami isi cerita dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori Multiple Intelligences yang dikemukakan oleh Howard Gardner, yang menyatakan bahwa anak memiliki berbagai jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan visual-spasial dan interpersonal yang dapat dimaksimalkan melalui metode bercerita. Dengan menggunakan media yang tepat, guru dapat mengoptimalkan potensi anak dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Peran guru sebagai fasilitator dalam metode bercerita sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran bahasa. Guru harus mampu memilih cerita yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan minat anak, menyampaikan cerita dengan ekspresif dan interaktif, serta mendorong anak untuk berpartisipasi aktif. Menurut teori pembelajaran sosial Bandura, model atau contoh yang ditunjukkan guru sangat mempengaruhi cara anak belajar. Dengan demikian, guru yang mampu menerapkan metode bercerita dengan baik dapat menumbuhkan motivasi belajar dan perkembangan bahasa anak secara optimal.

Dalam konteks PAUD KB Qur'an Abu Bakar Ash Shiddiq Perumnas Way Kandis, penggunaan metode bercerita juga sebaiknya dikaitkan dengan nilai-nilai karakter dan agama, sehingga anak tidak hanya berkembang secara bahasa tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini yang holistik, yaitu mengembangkan aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, dan agama secara seimbang. Oleh karena itu, metode bercerita yang dikemas dengan cerita-cerita yang mengandung pesan moral dan nilai-nilai agama dapat memberikan dampak positif yang lebih luas bagi perkembangan anak.

Secara keseluruhan, kerangka teoritik ini menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki dasar yang kuat secara teori untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Melalui interaksi sosial, pengalaman bahasa yang kontekstual, penggunaan media pendukung, dan peran aktif guru, metode ini mampu memfasilitasi anak dalam menguasai bahasa secara menyeluruh. Dengan penerapan yang tepat di PAUD KB Qur'an Abu Bakar Ash Shiddiq, diharapkan metode bercerita dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dan mendukung

proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran metode bercerita dalam perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD KB Qur'an Abu Bakar Ash Shiddiq Perumnas Way Kandis Bandar Lampung. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial yang terjadi secara alami dan untuk memahami bagaimana metode bercerita diterapkan serta dampaknya terhadap kemampuan bahasa anak secara kontekstual. Subjek penelitian ini adalah anak-anak usia dini yang mengikuti kegiatan belajar di PAUD KB Qur'an Abu Bakar Ash Shiddiq, guru pendidik yang mengajar di kelas tersebut, serta pihak pengelola PAUD yang berperan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya secara akurat.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dengan melihat dan mencatat proses pembelajaran yang menggunakan metode bercerita, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga interaksi anak dengan guru selama kegiatan berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang cara metode bercerita diterapkan serta respon anak selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru pendidik dan beberapa orang tua anak untuk memperoleh informasi mengenai persepsi mereka terhadap efektivitas metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, tantangan yang dihadapi, serta harapan mereka terhadap pengembangan metode ini di masa mendatang. Wawancara menggunakan daftar pertanyaan terbuka agar responden dapat menjelaskan secara bebas dan mendalam.

Dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara, berupa rekaman video kegiatan bercerita, foto aktivitas pembelajaran, serta dokumen terkait seperti rencana pembelajaran dan catatan perkembangan anak. Dokumentasi ini membantu peneliti dalam melakukan analisis data secara komprehensif dan objektif. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan proses reduksi data dengan memilah dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya dilakukan penyajian data secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan peran metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak

usia dini.(Zahro, Fiorentisa, & Fatini, 2020)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti mengorganisasi dan memfokuskan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terarah. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi penting secara sistematis agar memudahkan pemahaman dan interpretasi. Terakhir, tahap penarikan kesimpulan bertujuan untuk menarik kesimpulan akhir berdasarkan data yang telah dianalisis dan memverifikasi keabsahan temuan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, serta triangulasi teknik guna memastikan konsistensi informasi.

Selain itu, etika penelitian menjadi perhatian penting selama proses penelitian berlangsung. Peneliti memastikan bahwa seluruh partisipan mendapatkan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan memberikan persetujuan secara sukarela. Kerahasiaan identitas dan data pribadi peserta juga dijaga dengan ketat. Peneliti berupaya meminimalkan gangguan terhadap aktivitas belajar di PAUD dan menjaga hubungan baik dengan semua pihak yang terlibat agar proses penelitian berjalan lancar dan memperoleh data yang valid serta akurat.

Dengan metode penelitian yang terstruktur dan sistematis tersebut, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana metode bercerita berperan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ada. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar rekomendasi bagi pengembangan metode pembelajaran di PAUD agar lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini di era saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan Menarik

1. Gambaran Umum Penerapan Metode Bercerita di PAUD KB Qur'an Abu Bakar Ash Shiddiq

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode bercerita diterapkan secara rutin dalam kegiatan pembelajaran di PAUD KB Qur'an Abu Bakar Ash Shiddiq. Guru menggunakan berbagai cerita yang disesuaikan dengan tema pembelajaran dan karakteristik anak usia dini. Cerita disampaikan dengan gaya bahasa yang menarik, ekspresif, dan dilengkapi dengan alat peraga seperti gambar, boneka, dan media visual lainnya. Proses bercerita tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga melibatkan anak secara aktif melalui tanya jawab, dialog, dan pengulangan kata-kata baru. Hal ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak tampak antusias dan fokus selama kegiatan berlangsung. Guru juga memanfaatkan momen bercerita untuk mengaitkan nilai-nilai moral dan ajaran agama sesuai dengan

visi PAUD yang mengintegrasikan pendidikan karakter dan agama Islam.

2. Peran Metode Bercerita dalam Pengembangan Kosakata Anak Usia Dini

Data hasil wawancara dengan guru dan orang tua menunjukkan bahwa metode bercerita berperan penting dalam memperkaya kosakata anak. Melalui cerita, anak-anak diperkenalkan dengan berbagai kata baru yang sebelumnya belum mereka ketahui. Proses ini berlangsung secara alami karena kata-kata baru tersebut selalu dikaitkan dengan konteks cerita yang mudah dipahami. Selain itu, anak-anak terdorong untuk mengulang kata-kata tersebut baik saat bercerita kembali maupun dalam percakapan sehari-hari. Misalnya, penggunaan kosakata yang berkaitan dengan binatang, warna, aktivitas, dan benda-benda sekitar yang sering muncul dalam cerita. Perkembangan kosakata ini sangat penting sebagai fondasi awal dalam kemampuan berbahasa yang lebih kompleks. Penemuan ini sejalan dengan teori bahasa yang menyatakan bahwa paparan terhadap kata-kata baru secara kontekstual dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak secara signifikan.

3. Metode Bercerita dan Peningkatan Kemampuan Mendengarkan Anak

Kemampuan mendengarkan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini. (Noviany, Arkam, & Haryadi, 2024) Hasil observasi memperlihatkan bahwa melalui metode bercerita, anak-anak dapat melatih kemampuan mendengarkan dengan baik. Anak-anak tampak fokus mendengarkan cerita yang disampaikan guru dan mampu menangkap inti dari cerita tersebut. Guru juga membiasakan anak untuk mendengarkan dengan saksama melalui kegiatan tanya jawab setelah bercerita. Hal ini membantu anak melatih konsentrasi dan pemahaman secara mendalam. Selain itu, kemampuan mendengarkan yang baik merupakan dasar penting sebelum anak dapat berbicara dan memahami bahasa secara efektif. Temuan ini mendukung pandangan bahwa metode bercerita tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperkaya bahasa secara verbal, tetapi juga sebagai alat yang efektif untuk mengasah kemampuan kognitif anak dalam memahami pesan yang disampaikan secara lisan.

4. Dampak Metode Bercerita terhadap Kemampuan Ekspresi Bahasa Anak

Dalam proses pembelajaran di PAUD KB Qur'an Abu Bakar Ash Shiddiq, metode bercerita juga berkontribusi pada kemampuan anak dalam mengekspresikan bahasa secara lisan. Anak-anak didorong untuk mengulang cerita, menjawab pertanyaan, atau bahkan membuat cerita sederhana berdasarkan cerita yang telah didengar. Hal ini mendorong anak untuk berani berbicara dan menggunakan bahasa secara aktif. Hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa banyak anak yang awalnya pemalu menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi setelah sering

mengikuti kegiatan bercerita. Kemampuan ekspresi bahasa ini merupakan salah satu indikator perkembangan bahasa yang penting karena menunjukkan bagaimana anak mampu menggunakan bahasa untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara efektif. Pembelajaran yang menekankan pada komunikasi dua arah melalui bercerita dinilai sangat bermanfaat dalam menstimulasi perkembangan aspek pragmatik bahasa anak.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Bercerita

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan metode bercerita dalam mengembangkan bahasa anak. Faktor pendukung utama adalah kemampuan guru dalam memilih cerita yang sesuai dan menyampaikannya dengan cara yang menarik sehingga mampu memancing minat dan perhatian anak. Selain itu, dukungan fasilitas media pembelajaran seperti gambar dan boneka sangat membantu dalam memperjelas isi cerita dan memperkaya pengalaman belajar anak. Kerjasama orang tua yang turut mendukung kegiatan bercerita di rumah juga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan bahasa anak.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran yang membuat guru harus membagi perhatian dengan berbagai aktivitas lain, serta tingkat konsentrasi anak yang bervariasi sehingga tidak semua anak dapat fokus sepanjang kegiatan bercerita berlangsung. Beberapa anak juga masih membutuhkan pendampingan lebih intensif agar dapat mengikuti cerita dengan baik. Selain itu, keterbatasan jumlah guru yang mengajar menjadi tantangan dalam memberikan perhatian maksimal kepada setiap anak secara individual.

6. Implikasi Penerapan Metode Bercerita bagi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode bercerita memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD KB Qur'an Abu Bakar Ash Shiddiq. Metode ini tidak hanya meningkatkan aspek kosakata, mendengarkan, dan ekspresi lisan, tetapi juga mampu menumbuhkan minat belajar anak serta kreativitas berbahasa. Implikasi praktisnya adalah PAUD perlu terus mengembangkan dan memfasilitasi penggunaan metode bercerita secara optimal dengan melengkapi media pendukung dan meningkatkan kompetensi guru dalam bercerita. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan bercerita di rumah sangat dianjurkan agar proses pembelajaran bahasa dapat berlanjut secara konsisten di luar sekolah. Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang mengkaji metode bercerita dalam kaitannya dengan aspek perkembangan lain seperti sosial emosional dan moral anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita memiliki peran yang sangat penting dan efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD KB Qur'an Abu Bakar Ash Shiddiq Perumnas Way Kandis Bandar Lampung. Metode ini terbukti mampu meningkatkan berbagai aspek kemampuan bahasa anak, mulai dari pengayaan kosakata, kemampuan mendengarkan secara aktif, hingga kemampuan ekspresi bahasa lisan yang lebih percaya diri dan komunikatif. Penerapan metode bercerita yang dilakukan secara rutin dan sistematis dengan pemilihan cerita yang tepat, penggunaan media pendukung yang menarik, serta interaksi yang melibatkan anak secara aktif, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif untuk perkembangan bahasa. Selain itu, kegiatan bercerita juga berkontribusi dalam membangun minat belajar dan kreativitas anak, yang pada akhirnya memperkuat fondasi kemampuan berbahasa secara menyeluruh.

Lebih lanjut, peran guru dalam menerapkan metode bercerita sangat krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai cerita, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan dan memotivasi anak agar aktif berpartisipasi, memahami isi cerita, serta mengekspresikan bahasa secara efektif. Keterampilan guru dalam memilih cerita yang sesuai dengan karakteristik anak dan tema pembelajaran, serta kemampuan menyampaikan cerita dengan teknik yang menarik seperti penggunaan intonasi, gerakan, dan media bantu, sangat menentukan keberhasilan metode ini dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Selain itu, dukungan dari lingkungan belajar, termasuk keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan bercerita di rumah, juga menjadi faktor penting yang memperkuat proses perkembangan bahasa anak secara holistik. (Hartati, Damayanti, & Patiung, 2021)

Meski demikian, dalam penerapan metode bercerita juga ditemukan sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan waktu pembelajaran, variasi tingkat konsentrasi anak, serta jumlah guru yang terbatas menjadi kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas metode ini. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pengelolaan waktu yang baik dan pembagian perhatian yang proporsional agar setiap anak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan bercerita. Selain itu, pengembangan media bercerita yang variatif dan inovatif diharapkan dapat meningkatkan daya tarik dan fokus anak selama kegiatan berlangsung. Penguatan kapasitas guru melalui pelatihan khusus dalam teknik bercerita juga sangat dianjurkan agar kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sangat efektif dan relevan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Metode ini tidak hanya

mendukung aspek linguistik, tetapi juga berkontribusi pada aspek kognitif dan sosial emosional anak, karena bercerita mendorong interaksi, imajinasi, dan pemahaman nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, PAUD sebagai lembaga pendidikan anak usia dini perlu memberikan perhatian lebih dalam pengembangan dan penerapan metode bercerita secara konsisten dan kreatif. Diharapkan pula hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga pendidik, pengelola PAUD, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang bahasa anak secara optimal.

Sebagai rekomendasi, perlu adanya kolaborasi yang lebih erat antara guru, orang tua, dan pihak pengelola PAUD untuk terus memfasilitasi kegiatan bercerita baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengkaji lebih dalam berbagai teknik bercerita yang inovatif dan pengaruhnya terhadap aspek perkembangan lain seperti moral, sosial emosional, dan kognitif anak. Dengan demikian, proses pembelajaran di PAUD tidak hanya efektif dalam aspek bahasa, tetapi juga holistik dalam membentuk karakter dan potensi anak usia dini secara menyeluruh. Kesimpulan ini menjadi landasan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman modern.

REFERENSI

- Aris, A., & Kusumaningrum, A. T. (2017). Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Cerita Dengan Membacakan Buku Cerita Bermedia Gambar Pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(2), 151–158.
- Azhari, S. (2021). Supian Azhari , Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode terjadi dalam berbagai masalah yang dihadapi oleh anak ketika anak, 02(2), 190–206.
- Hadi, G. K. (2018). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi 1 Banjarsari. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.21107/pgpauldtrunojoyo.v5i2.5441>
- Hartati, S., Damayanti, E., & Patiung, D. (2021). Peran metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini, 8(c).
- Noviany, D. A., Arkam, R., & Haryadi, R. (2024). PENGEMBANGAN BAHASA AUD MELALUI METODE BERCERITA, 7–12.
- Utari, S. (2024). PENERAPAN METODE BERCERITA MELALUI MEDIA, 03(07), 334–340.

- Wahyuni, A. (2023). PENGARUH METODE BERCERITA PADA PERKEMBANGAN BAHASA, 3(1), 336–345.
- Wiguna, I. B. A. A., Ariyanti, A., Antari, I. A. N. Y. D. A., Yolandita, Y., Dewi, L., & Pujiani, P. (2023). Strategi Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 181–192. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v2i2.839>
- Zahro, M. F., Fiorentisa, I. F., & Fatini, A. (2020). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan. *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 14–21. <https://doi.org/10.35719/preschool.v1i1.2>